

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bagian ini menjelaskan tentang: Kesimpulan, merupakan jawaban terhadap rumusan masalah, hipotesa dan tujuan penelitian yang diperoleh dari hasil kajian teoritis, penelitian di lapangan serta pengolahan data; Implikasi, memberikan pengertian yang lebih mendalam; serta Saran, dihubungkan dengan pentingnya dan manfaat penelitian.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses yang dilalui dari pengamatan-pengamatan dan tahap-tahapan hasil analisis interpretasi data serta pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid19 (Y), maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Pertama, berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama terhadap *endogenous variable* dan *exogenous variables*, maka didapati bahwa variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y) sebagai *endogenous variable* memiliki kecenderungan menuju maksimal secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$ .

Kedua, berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yaitu analisis pengaruh kelompok indikator (*exogenous variables*) terhadap variabel Y melalui analisis *Classification and Regression Trees* (CART), maka diperoleh indikator yang paling dominan adalah indikator Teguh Berpegang pada Pengharapan akan Kristus ( $y_3$ ).

Jadi, terbukti dari hasil analisis uji hipotesis kedua melalui analisis *Classification and Regression Trees* (CART) menunjukkan indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y) adalah indikator Teguh Berpegang pada Pengharapan akan Kristus ( $y_3$ ) yang mampu membentuk atau memberikan *improvement* sebanyak 75,737 kali dari kondisi variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y) yang sekarang.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y) berada dalam kategori “Menuju Maksimal”. Dengan demikian, perlu adanya kebijakan, strategi dan upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang “Maksimal”.

Peningkatan variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y) dari “Menuju Maksimal” menjadi “Maksimal” dapat dilakukan melalui kebijakan, strategi, dan upaya.

### 1). Kebijakan

Kebijakan ini dimaksudkan sebagai konsep dasar dalam pelaksanaan untuk mencapai sasaran terwujudnya Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y) dari kategori “Menuju Maksimal” menjadi “Maksimal” secara signifikansi pada  $\alpha < 0.05$ .

Apabila menghendaki untuk meningkatkan dan mempertahankan indikator Teguh Berpegang pada Pengharapan akan Kristus ( $y_3$ ) dari kondisi menuju maksimal kepada maksimal sebagai indikator dominan berdasarkan hasil analisis pengaruh kelompok indikator (*exogenous variables*) terhadap variabel Y (*endogenous variable*) secara signifikan  $\alpha < 0.05$ .

## 2). Strategi

Pada bagian ini, peneliti akan membuat strategi-strategi yang nantinya dapat diterapkan dalam mewujudkan variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 dan Indikator Teguh Berpegang pada Pengharapan akan Kristus ( $y_3$ ) Yaitu sebagai berikut:

### a. Strategi dari Variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y)

Jika menghendaki peningkatan variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y), yakni dari Menuju Maksimal menjadi Maksimal, dapat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pembinaan Rohani

Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dapat terwujud, jika *tyc pastor, icare leader*, dan jemaat kaum muda bersama-sama dapat dimotivasi untuk melakukan Pembinaan Rohani adalah kegiatan membentuk dan memelihara serta meningkatkan iman kepada Tuhan dan mental serta semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap

dan perasaan yang akan menentukan tingkah laku seseorang.

Gereja harus berusaha untuk membina jemaat agar hidupnya menjadi berkat bagi jemaat lain. Oleh karena itu, pemuda harus dibina dengan sungguh- sungguh agar memiliki motivasi dan karakternya bertumbuh dan menunjukkan pertumbuhan di dalam kerohanian setiap kaum muda. Maka pembinaan rohani bertujuan untuk mengembangkan adanya kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam aktivitas hidup sehari-hari kaum muda, yakni dalam karya, dalam bermain, dalam studi, dalam pergaulan ataupun dalam pengalaman apa saja.

## 2). Peduli terhadap Sesama

Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y) dapat terwujud, jika setiap pemimpin jemaat, pelayan Tuhan dan jemaat Tuhan bersama-sama dapat dimotivasi untuk melakukan gerakan kepedulian terhadap sesama, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran bahwa betapa pentingnya, hidup bersama untuk saling memperhatikan, dalam membangun dan menjalani hubungan solidaritas yang tinggi antarsesama, yang merupakan bentuk dari perwujudan kasih.

### **b. Strategi Teguh Berpegang pada Pengharapan akan Kristus**

Jika menghendaki peningkatan variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y), yakni dari Menuju Maksimal menjadi Maksimal, dapat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu sebagai berikut:

### 1) Merindukan Hadirat Tuhan

Teguh Berpegang pada Pengharapan akan Kristus ( $y_3$ ) dapat terwujud, jika kaum muda bersama-sama dapat dimotivasi untuk merindukan hadirat Tuhan, Sehingga kaum muda dapat menghamipiri dan merasakan hadirat Tuhan yang nyata dan mengubah sikap dan tingkah laku kaum muda yang sejalan menurut firman Allah.

### 2) Mempercayai Allah dalam Masa Sulit

Teguh Berpegang pada Pengharapan akan Kristus ( $y_3$ ) dapat terwujud, jika kaum muda secara bersama-sama dapat dimotivasi untuk tenang dalam situasi sulit, sehingga kaum muda dapat memahami dengan benar setiap masalah yang Tuhan izinkan terjadi dalam hidup mereka Pada dasarnya Tuhan tidak akan memberikan masalah kepada manusia melebihi batas kemampuan kita, karena tertulis dalam Firman Tuhan pada 1 Korintus 10:13 “Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu.

### 3). Upaya

Pada bagian ini, penulis akan menetapkan upaya-upaya berdasarkan strategi- strategi yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga nantinya dapat diterapkan guna menunjang terwujudnya variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 serta indikator Teguh Berpegang pada pengharapan akan Kristus ( $y_3$ ) yaitu, sebagai berikut:

### a). Upaya dari Strategi Variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF

#### Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y)

Jika, menghendaki terwujudnya Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y), berdasarkan strategi-strategi yang telah dibuat. Maka, diperlukan upaya-upaya yang dapat mengembangkan dan menunjang terwujudnya Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 yaitu, sebagai berikut:

#### 1). Upaya-upaya dari Strategi “Pembinaan Kerohanian”

Berdasarkan pada strategi “pembinaan kerohanian” maka penulis memaparkan dua upaya yang dapat menunjang terwujudnya Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 yaitu, sebagai berikut:

##### a). Pengadaan Retreat

Cara untuk mewujudkan strategi “Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19” adalah melalui pelaksanaan *Retreat* dimana dalam tye retreat jemaat sesama jemaat kaum muda dan pembina rohani bisa saling sharing antara satu dengan lainnya yang bertujuan untuk saling meneguhkan dan melengkapi pengetahuan akan isi Firman Tuhan. Merenungkan Firman Tuhan di tempat yang jauh dari keramaian, kiranya akan menghadirkan visi dan pengenalan yang lebih mendalam akan

isi Firman Tuhan. Dalam hal ini, secara langsung jemaat kaum muda akan melihat diri sendiri, siapakah manusia itu di hadapan Allah yang Maha Kuasa.

Pada saat yang bersamaan, kaum juga akan merasakan adanya pertumbuhan iman, kesegaran spiritual, dan pengalaman yang menarik, terutama pada saat berkomunikasi dengan Tuhan atau pada saat memperoleh pengetahuan serta pemahaman benar akan isi Firman Tuhan. Melalui kegiatan retreat, kaum muda akan menemukan jawaban dan cara untuk melihat kebenaran akan isi Firman Tuhan untuk itu para pembicara dalam kegiatan retreat, akan selalu menyegarkan iman para peserta retreat, serta memberikan pembekalan dan pengetahuan baru akan isi Firman Tuhan.

Di sini biaya akomodasi dan transportasi serta berbagai keperluan lainnya tentu sangat besar. Ini tentu tidak hanya dibebankan kepada kas jemaat atau pembayaran para jemaat kaum muda. Diperlukan sumber-sumber dana lain dan karena itu perlu ada usaha-usaha pencarian dana seperti menjual makanan dan minuman, menjual baju bekas ataupun menjual kaos-kaos yang di desain sendiri oleh panitia sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan baik.

#### b). Pengadaan Bible Camp

Tempat yang baik sangat menentukan keberhasilan sebuah *Bible Camp*. Karena itu jauh sebelumnya perlu diadakan survey untuk menentukan tempat yang cocok bagi penyelenggaraan *TYC Bible Camp* tersebut. Bible camp bisa dilakukan sebagai program tahunan dalam sebuah gereja. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan program *TYC Bible Camp* antara lain:

Firman Tuhan sebagai pusat acara di dalam *TYC Bible Camp*. Jadi, berbagai aktivitas atau kegiatan menarik yang direncanakan harus mengarah pada Firman Tuhan yang akan disampaikan pada kaum muda.

Acara yang sesuai dengan kebutuhan kaum muda. Jadi, pengadaan *Bible Camp* hendaknya memenuhi kebutuhan rohani, fisik dan mental kaum muda. Beberapa alternatif bentuk acara yang biasa dilakukan *Bible Camp* adalah pemaparan materi-materi yang disampaikan oleh pembicara dan setelah itu pembicara memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan setelah proses tanya jawab selesai Panitia bisa membagi kaum muda kedalam beberapa group dan setiap group beranggotakan 5 orang untuk melakukan diskusi kelompok mengenai materi yang telah diterima dan yang terakhir adalah mempresentasikan hasil diskusi dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam diskusi kelompok.

informasi mengenai *bible camp* sudah harus disampaikan baik pada kaum muda maupun pada orangtua dan jemaat kaum muda. Media yang digunakan dapat berupa pemberitahuan lisan di ibadah TYC, Ibadah umum, warta gereja, poster, spanduk, dan lainnya. Peserta yang ikut sebaiknya dibatasi anak-anak usia 13-25 tahun (untuk Camp Kaum Muda) dimana pada umumnya sudah dapat mengurus dirinya sendiri dan setiap peserta harus mendapatkan surat ijin dari orangtua.

## 2). Upaya-upaya dari Strategi “ Peduli terhadap Sesama”

Berdasarkan pada strategi “Peduli Terhadap Sesama” maka penulis memaparkan dua upaya yang dapat menunjang terwujudnya Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 yaitu, sebagai berikut:



a). *Visitasi*

Cara untuk mewujudkan strategi “Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19” adalah melalui pelaksanaan “visitasi” bertujuan untuk mendoakan, memotivasi setiap orang supaya mensyukuri keberadaannya, memberikan pendampingan dan juga menyadarkan setiap orang bahwa hidupnya berharga dan dikasihi oleh Tuhan. Upaya pelaksanaan visitasi ditujukan kepada warga gereja terkhususnya jemaat kaum muda yang sedang ada dalam keadaan sukacita yakni berulang tahun maupun sementara berdukacita yakni salah satu anggota keluarga yang sedang sakit, meninggal, atau sudah jarang datang ke persekutuan ibadah.

b). *Solidaritas antarsesama*

Cara untuk mewujudkan strategi “Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19” adalah melalui upaya solidaritas antarsesama, yang ditujukan kepada kaum muda untuk dapat saling memperhatikan dan peka terhadap sesamanya. Sehingga, kehidupan jemaat kaum muda sebagai pribadi yang memiliki spiritualitas yang baik dapat diterapkan dan diwujudkan nyata dalam tindakan nyata.

Upaya solidaritas antarsesama dapat diwujudkan dalam tindakan nyata berupa datang melayat atau menjenguk keluarga sesama jemaat yang sedang berduka cita dalam memberikan dukungan secara materi maupun pendampingan secara emosioanal melalui perhatian, pengiburan dan penguatan mental serta membantu mempersiapkan segala yang dibutuhkan selama berlangsungnya upacara pemakaman; berikutnya, memberikan bantuan bagi sesama jemaat ataupun orang-orang yang dikenal dan cukup dekat yang memang sementara mengalami musibah, misalnya kebakaran rumah,

gempa bumi, tanah longsor, dan banjir, sehingga dampak salah satunya yakni kerusakan bangunan rumah.

**b.Upaya dari Strategi Indikator Teguh Berpegang pada Pengharapan akan Kristus (y3)**

Jika, menghendaki terwujudnya Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 (Y), berdasarkan startegi-strategi yang telah dibuat. Maka, diperlukan upaya-upaya yang dapat mengembangkan dan menunjang dan terwujudnya Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19 yaitu, sebagai berikut:

1). Upaya-upaya dari strategi program “Merindukan Tuhan”

Berdasarkan pada strategi program “Merindukan Tuhan”, maka penulis memaparkan upaya yang dapat menunjang terwujudnya indikator teguh berpegang pada Pengharapan akan Kristus (y3) yaitu sebagai berikut:

a). Membaca Alkitab 1pasal/hari

Cara untuk mewujudkan strategi “Merindukan Tuhan” adalah melalui upaya pelaksanaan “Baca Alkitab 1 pasal/hari” dapat dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan, baik itu pagi maupun malam. Dalam hal ini *tyc pastor* dan *icare leader* bisa membuat daftar bacaan Alkitab perbulan. Pembacaan Alkitab sangat perlu diawali dengan doa untuk meminta Roh Kudus menyingkapkan setiap kebenaran yang tertulis serta memberikan kemampuan untuk melakukan setiap perintah-Nya.

Bagi kaum muda yang pertama kali memulai untuk pembacaan Alkitab, sangat disarankan agar kaum muda membuat jadwal bacaan harian dan menempelkannya pada dinding rumah baik itu di dinding kamar atau pun di ruangan yang dipakai untuk baca Alkitab. Memulai untuk membaca Alkitab setiap hari mungkin terasa mudah bagi setiap orang. Namun akan datang waktu-waktu tertentu yang membuat kita merasa capek, bosan atau pun faktor lainnya sehingga membuat kita jenuh dalam pembacaan Alkitab. Ketika menghadapi hal ini, penulis menyarankan kepada kaum muda agar tetap memaksakan diri untuk membuka Alkitab dan membacanya di tempat yang tidak biasanya, seperti membaca di luar ruangan dan menikmati pemandangan. Hal ini sangat penting oleh karena suasana sangat mempengaruhi pikiran kita untuk mencerna setiap bacaan. Oleh sebab itu, carilah suasana yang menyenangkan pada saat pembacaan Alkitab.

#### b). Merenungkan Firman Tuhan

Cara untuk mewujudkan strategi “Merindukan Tuhan” adalah melalui upaya pelaksanaan “Merenungkan Firman Allah” yaitu dengan hususkan waktu dan tempat yang sama tiap hari untuk menyendiri dan merenungkan Firman Allah. Mulailah dalam doa dan mintalah supaya Allah membantu dalam merenungkan Firman-Nya. Pilih perikop pembacaan Alkitab yang singkat. Pelajari ayat-ayatnya secara mendalam supaya kaum muda dapat memahami konteksnya kemudian buatlah catatan dalam satu buku setelah itu penulis menyarankan agar kaum muda dapat membuat beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk merefleksikan Firman Tuhan yang telah dibaca kemudian kaum muda juga harus menjawab setiap pertanyaan yang telah dibuat dengan menghubungkan

kembali Firman Tuhan dan kehidupan pribadi kaum muda.

2). Upaya-upaya dari strategi “Mempercayai Allah dalam Masa-masa Sulit”

Berdasarkan pada strategi program “Mempercayai Allah dalam Masa-masa Sulit”, maka penulis memaparkan dua upaya yang dapat menunjang terwujudnya indikator teguh berpegang pada Pengharapan akan Kristus ( $y_3$ ) yaitu sebagai berikut:

a). Mengikuti Seminar

Cara untuk mewujudkan strategi “Mempercayai Allah dalam Masa Sulit” adalah melalui upaya pelaksanaan mengikuti seminar mengenai *mental health awareness* yang bertujuan untuk membawa kaum muda semakin memahami dengan kondisi mentalnya saat ini, sehingga mereka bisa mengelola diri sendiri untuk menentukan tindakan terhadap setiap masalah yang mereka alami.

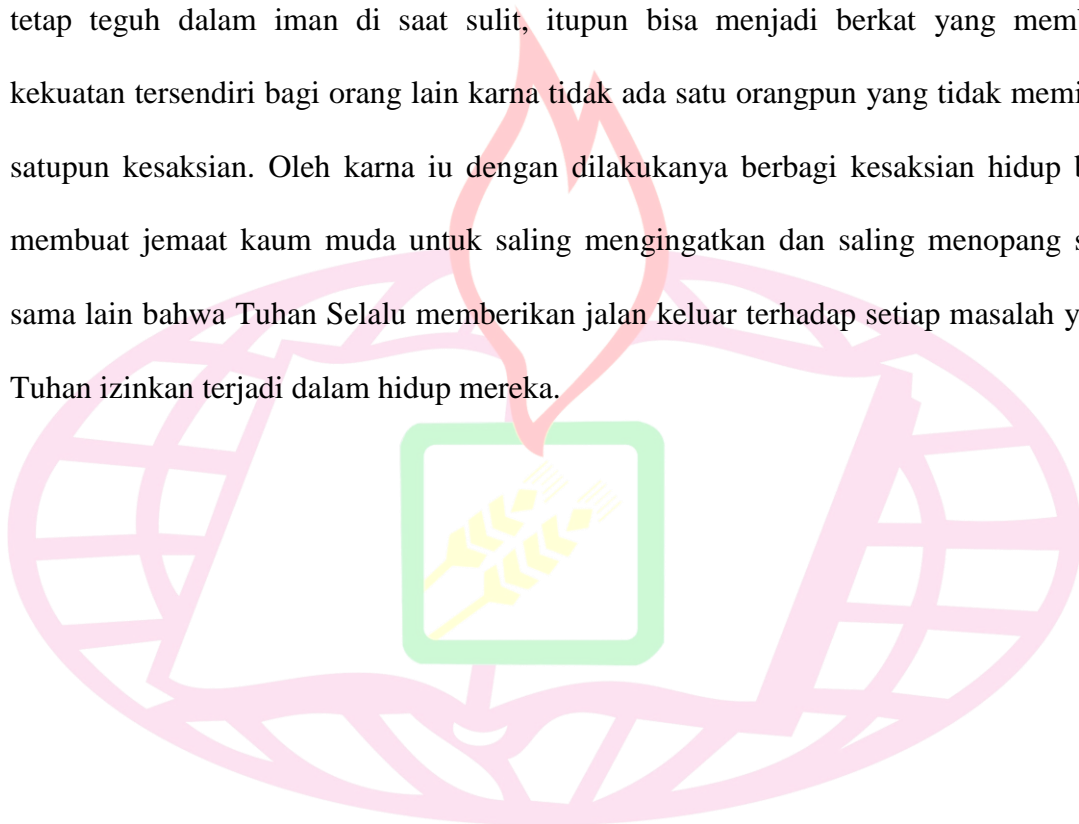
Adapun hal yang dilakukan dalam seminar ini adalah doa, pemaparan materi, dan diskusi. Untuk pembawa seminar penulis menyarankan untuk pihak gereja bisa mengundang pembicara-pembicara muda bisa itu *icare leader* atau *icare coach* ataupun pembicara dari gereja lain. Sarana untuk melakukan Seminar ini juga bisa dilakukan secara tatap muka ataupun bisa menggunakan media sosial yang ada seperti *zoom meeting* dan *google meet*.

b). Berbagi Kesaksian Hidup

Cara untuk mewujudkan strategi “Mempercayai Allah dalam Masa-masa Sulit” adalah melalui upaya pelaksanaan “Berbagi Kesaksian Hidup” yaitu semua jemaat kaum muda secara bersama-sama un membagikan pengalaman hidup bersama Tuhan kepada orang

lain sehingga kaum muda menyadari bahwa mereka hidup bukan hanya untuk diri sendiri tetapi hidup untuk Tuhan dan untuk orang lain.

Sebuah kesaksian tidak harus selalu berisikan mukjizat-mukjizat seperti kesembuhan sakit penyakit, pelepasan, pemulihan, berkat-berkat dan sebagainya. Sebuah kesaksian kecil mengenai bagaimana kaum muda bisa tetap hidup tenang, damai dan penuh sukacita dalam pengharapan di kala kesesakan, bagaimana kita bisa tetap teguh dalam iman di saat sulit, itupun bisa menjadi berkat yang memberi kekuatan tersendiri bagi orang lain karna tidak ada satu orangpun yang tidak memiliki satupun kesaksian. Oleh karna itu dengan dilakukannya berbagi kesaksian hidup bisa membuat jemaat kaum muda untuk saling mengingatkan dan saling menopang satu sama lain bahwa Tuhan Selalu memberikan jalan keluar terhadap setiap masalah yang Tuhan izinkan terjadi dalam hidup mereka.



### C. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah peneliti uraikan di atas, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, Gereja dan Kaum perlu meningkatkan strategi “Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19” melalui pembinaan rohani yaitu, pengadaan retreat dan pengadaan bible camp yang bertujuan untuk memulihkan kembali semangat kaum muda untuk tetap memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan peduli terhadap sesama yaitu visitasi dan juga solidaritas antarsesama yang bertujuan untuk melatih kaum muda untuk hidup tidak hanya untuk menyenangkan diri sendiri tetapi perlu untuk melihat sesamanya.

Kedua, kaum muda perlu meningkatkan strategi “Teguh Berpegang pada Pengharapan akan Kristus” dengan Merindukan Tuhan yaitu melalui Membaca Akitab 1 psl/hari dan merenungkan Firman Tuhan yang bertujuan untuk melatih kaum muda secara konsisten untuk teguh berpegang pada pengharapan didalam Tuhan secara pribadi melalui firman-Nya yang dapat memberi hikmat dan menuntun kaum muda kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus dan melalui Mempercayai Allah dalam Masa-masa Sulit yaitu dengan mengikuti seminar tentang *mental health* dan berbagi kesaksian hidup yang bertujuan untuk mendapat wawasan yang luas tentang pengalaman hidup dan cara untuk mengatasinya yaitu kaum muda harus percaya bahwa Allah selalu menyiapkan jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi.

Demikian saran-saran yang diberikan peneliti agar dapat diterapkan dan dilaksanakan demi meningkatkan variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi covid-19 (Y). Peneliti berharap kiranya karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan memberkati semua pembaca. Peneliti juga meminta dengan segenap hati supaya karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh seluruh pembaca.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mendalami kebenaran Firman Tuhan lebih lagi guna melengkapi jemaat Tuhan untuk memiliki pemahaman yang benar terhadap Alkitab.

